

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Jelapat Baru, Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

1. Sejarah Singkat Desa Jelapat Baru

Menurut informasi dari para tokoh masyarakat dan berdasarkan bukti-bukti Pada awalnya Desa Jelapat Baru merupakan desa dari hasil pemekaran dari desa Jelapat I yaitu pada tahun 1942. Kepala Pemerintahan Desa Jelapat Baru setelah pemekaran oleh masyarakat disebut Pembekal. Pembekal waktu itu adalah merupakan sebagai Pejabat sementara (PJS). Pejabat sementara Desa Jelapat Baru yaitu Pembekal H. MANSYUR dari tahun 1942 sampai dengan tahun 1947. Mulai kurun waktu tahun 1947 hingga saat ini Desa Jelapat Baru telah mengalami beberapa kali pergantian kepala Desa melalui pemilihan Kepala Desa.

Tabel II
Daftar Kepala Pemerintahan Desa Jelapat Baru

No	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan
1	H. MANSYUR	1942 s/d 1947
2	SIKIK	1947 s/d 1952
3	TOWIL	1952 s/d 1959
4	USIN	1959 s/d 1965
5	MAHAD	1965 s/d 1967
6	H. BUHAMMAD	1967 s/d 1980
7	H. HANSI	1980 s/d 1988
8	BAHRUDIN	1988 s/d 1991
9	H. MAHRUDIN	1991 s/d 2012
10	YUSRI, A.Ma	2013 s/d 2017
11	SUPIAN SURI, S.Sos,MM	2017 s/d 2019
12	JUNAIDI	2020s/d 2025

Sumber: Dokumen RPJMDes Desa Jelapat Baru

2. Visi

Berdasarkan analisis terhadap kondisi obyektif dan potensi yang dimiliki Desa Jelapat Baru serta dokumen desa terkait dengan penyampaian visi calon kepala desa, dengan mempertimbangkan kesinambungan pembangunannya, maka visi Desa Jelapat Baru tahun 2013-2019 adalah sebagai berikut :“ *Mewujudkan Pembangunan Desa Jelapat Baru Di segala sektor Melalui Pemerintahan Desa yang bersih dari Kolusi, Korupsi Dan Nepotisme*”

Visi tersebut memiliki pokok pokok pikiran atau makna kata yang diuraikan sebagai berikut :

1. Mewujudkan Pembangunan Desa Jelapat Baru di segala Sektor
2. Melalui pemerintahan desa yang bersih dari kolusi, korupsi dan nepotisme

3. Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi yang baik membantu lebih jelas penggambaran visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan. Dalam suatu dokumen perencanaan, rumusan misi menjadi penting untuk memberikan kerangka bagi tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai dan menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai visi.

Dalam upaya mewujudkan Visi Pembangunan Desa Jelapat Baru Tahun 2013 - 2019 tersebut, maka Misi Pembangunan Desa Jelapat Baru enam tahun kedepan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan sarana transportasi umum dan khusus
2. Membangun sarana peningkatan produksi pertanian dan perkebunan
3. Meningkatkan sarana prasarana pendidikan dan kesehatan
4. Meningkatkan pelayanan umum secara transparan kepada masyarakat

Meningkatkan pembinaan kelembagaan pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan

4. Luas dan Batas Wilayah

Secara geografis, Desa Jelapat Baru mempunyai luas wilayah 1800 km², dengan tingkat kepadatan 122 jiwa/km². Desa ini mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Anjir Serapat Muara.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jelapat I.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Jelapat II.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pulau Sugara.

5. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Jelapat Baru hingga tahun 2019 sebanyak 2.196 jiwa, yang terdiri dari 1143 orang laki-laki, dan 1053 orang perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 679 orang. Jumlah penduduk tersebut tersebar pada 11 Rukun Tetangga (RT). Subjek penelitian peneliti adalah di RT 01, 02 dan 03.

6. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk pada umumnya adalah bertani, berkebun, beternak, perikanan, industry kecil, PNS, pegawai swasta, karyawan, dan pedagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III
Mata Pencaharian Penduduk di Desa Jelapat Baru

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	Petani	516
2	Pedangang	15
3	Peternak binatang	20
4	Peternak ikan.	20
5	Bidang jasa	35
6	PNS	10
7	Karyawan	105
8	Pedagang	45
Total		767

Sumber: Monografi Kantor Desa Jelapat Baru 2019

7. Tingkat Pendidikan dan Sarana Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk mulai dari yang tidak tamat SD sampai yang berpendidikan S2 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV
Pendidikan Penduduk di Desa Jelapat Baru Tahun 2019

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Tidak tamat SD	711
2	Tamat SD/ sederajat	394
3	TamatSLTP / sederajat	142
4	Tamat SLTA / sederajat	997
5	Sarjana Muda (D2)	52
6	Diploma 3	24
7	Strata 1	16
8	Strata 2	2
Total		2196

Sumber: Monografi Kantor Desa Jelapat Baru 2019

Sarana pendidikan yang terdapat di Desa Jelapat Baru adalah 2 buah SDN, 2 buah Madrasah Ibtidaiyah, dan 1 buah TK, 1 buah PAUD, dan 1 buah TPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel V
Sarana Pendidikan di Desa Jelapat Baru

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (buah)
1	SDN	2
2	Madrasah Ibtidaiyah	2
3	TK	1
4	PAUD	1
5	TPA	1
Total		7

Sumber: Monografi Kantor Desa Jelapat Baru 2019

8. Kegiatan dan Sarana Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang ada di desa ini adalah sebuah majlis taklim yang bertempat di masjid. Kegiatannya berupa ceramah agama yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, sedangkan sarana keagamaan yang ada di desa ini adalah 2 buah Masjid, dan 7 buah Mushalla.

Untuk lebih jelasnya tentang sarana keagamaan ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel VI
Jumlah Sarana Keagamaan di Desa Jelapat Baru

No	Sarana Pendidikan	Jumlah(buah)
1	Majlis Taklim	2
2	Mushalla	7
3	Masjid	2
Total		11

Sumber: Monografi Kantor Desa Jelapat Baru 2019

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini di peroleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut penulis diskripsikan tentang perilaku akhlak mazmumah masyarakat Desa Jelapat Baru.

1. Perilaku Akhlak Mazmumah Masyarakat Desa Jelapat Baru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan kepada ibu Habibah (selaku warga Desa Jelapat Baru) diketahui bahwa akhlak mazmumah masyarakat Desa Jelapat Baru sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Di kampung ini sudah menjadi kebiasaan berbicara yang tidak baik, kasar, kotor, yang tidak mendidik anak-anak, yang dapat merusak moral anak-anak, tidak enak didengar, oleh karena itu kami sering berdiam diri atau pergi ke rumah orang tua saya kalau siang hari, karena kami ingin menghindari

pergaulan dengan orang-orang disini terutama untuk anak saya. Karena saya tidak ingin anak saya terpengaruh dengan pergaulan disini terutama dari segi perkataannya dalam berbicara dengan orang lain.¹

Didalam kebiasaan tersebut ada beberapa akhlak yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya, yaitu sebagai berikut:

a) Berkata kasar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan ibu Habibah, yaitu tentang akhlak mazmumah masyarakat Desa Jelapat Baru tentang berkata kasar seperti mengumpat, memaki, dan menghina terutama ketika marah, baik kepada keluarga (anak, saudara, suami) atau terhadap orang lain, sering dilakukan ibu-ibu di Desa Jelapat Baru.

Berbicara dengan kata-kata yang tidak enak di dengar itu sudah biasa kalau di Desa ini, terutama di RT, 01, 02, dan 03 atau di bagian hilir Desa. Saya kurang enak mendengarnya, apalagi jika di dengar oleh anak saya, takutnya kata-kata seperti mereka itu akan melekat pada anak saya dan menjadi kebiasaan dia juga, makanya saya sebisa mungkin menghindari pergaulan dengan mereka supaya tidak terpengaruh. Kata-kata mereka itu menurut ku kurang baik sih, seperti bungul (gila), bangsat (sinting), gila, gong-gong (tidak punya akal), kampret, itu sudah menjadi kata-kata wajib bagi mereka.²

Kata-kata seperti bungul (gila) diucapkan kepada seseorang dalam berbicara sehari-hari. Kata-kata ini keluar sebagai kebiasaan dari mulut seseorang terhadap

¹ Wawancara dengan masyarakat Desa Jelapat Baru, yaitu ibu Habibah, 6 Mei 2019 pukul 07:00 WIB

²Wawancara dengan masyarakat Desa Jelapat Baru, yaitu ibu Habibah, 6 Mei 2019 pukul 07:00 WIB

teman, tetangga, sanak saudara, anak-anak mereka, suami mereka, dan orang tua mereka. Kata-kata ini seolah sudah lumrah, terutama dikalangan ibu-ibu muda.

Berkata kasar seperti sudah menjadi kebiasaan dan bagian dari bahasa sehari-hari. Misalnya. “gila kamu, kenapa baru aja datang?” Walaupun kalimat itu tidak dalam konteks marah, malah dalam percakapan yang biasa. Peneliti seringkali mendengar perkataan-perkataan kasar ketika melakukan wawancara dan observasi di Desa tersebut. Bukan hanya di kalangan ibu-ibu yang peneliti dapati, tetapi juga dari kalangan anak muda (kaum remaja). Begitupun juga anak-anak yang masih dibawah umur yang sudah terbiasa mendengar ibu-ibunya berkata kasar. Maka berpotensi berperilaku yang tidak baik dari semua kalangan masyarakat di wilayah tersebut.

Ketika seorang ibu sudah terbiasa berkata kasar ketika menjalankan rumah tangga, maka suatu ketika seorang ibu tersebut mempunyai anak yang memicu anak tersebut nantinya akan mengikuti sepenuhnya atau sebagian perilaku ibunya tersebut. Dengan demikian, berkata kasar yang dibicarakan peneliti mempunyai faktor yang nantinya akan di perjelasan lebih lanjut di bagian penyebab perilaku akhlak mazmumah masyarakat Desa Jelapat Baru.

Berkata kasar masyarakat Desa Jelapat Baru khususnya wilayah bagian hilir Desa, dapat mempengaruhi wilayah bagian Desa lainnya. Maka dari itu, peneliti melakukan metode penelitian observasi dan wawancara secara langsung, agar mendapatkan data yang benar-benar valid. Sehingga peneliti nantinya dapat

memberikan solusi masalah yang sesuai dengan keadaan masyarakat Desa Jelapat Baru.

Berkata kasar yang telah menjadi kebiasaan oleh masyarakat bagian hilir Desa ini, sudah tidak asing lagi di dengar oleh masyarakat lainnya. Namun demikian, berkata kasar ini dapat membuat orang yang mendengarnya merasa sakit hati. Karena tidak enak hati mendengar kata-kata yang tidak pantas itu, seperti yang di alami oleh Ibu Habibah selaku warga masyarakat Desa Jelapat Baru di RT. 01. Dari penyampaian informan sebelumnya telah sering mengalami tidak enak hati dalam mendengar kata-kata atau kalimat kasar yang sehingga Ibu Habibah melakukan pembatasan terhadap anaknya. Supaya anaknya tidak melakukan peniruan atas apa yang didengarnya yang nantinya dapat menjadikan kebiasaan anak berkata kasar sejak kecil. Anak-anak akan mudah dan suka meniru apa yang dilihat dan apa yang didengarnya, atau anak-anak akan mengalami ketidak senangan dalam melakukan sesuatu ketika mendapati atau mendengar kata-kata kasar yang diucapkan oleh ibunya atau orang lain.

b) Ghibah

Ghibah atau membicarakan aib orang lain juga sering terdengar dikalangan ibu-ibu di Desa Jelapat Baru, terutama jika mereka lagi kumpul-kumpul, entah itu dalam acara keluarga, perkawinan, arisan, bahkan setelah pengajian.

Aib orang lain selalu menjadi topik hangat pembicaraan, terutama jika yang digibah adalah orang yang dikenal, atau masih sekampung. Misalnya jika ada dikampung itu yang ditangkap karena narkoba, mencuri, atau yang lainnya, maka pelakunya akan menjadi objek pembicaraan yang menarik bagi ibu-ibu.

Kami memang suka membicarakan tentang orang lain atau dengan kata lain mengghibah, biasanya kami membicarakan tentang orang lain itu pas saat kumpul-kumpul atau pas saat komplotan kami terkumpul. Tidak asik bagi saya membicarakan tentang orang lain itu dengan orang yang biasa-biasa saja atau dengan orang yang dingin, kecuali dengan teman-teman akrab saya atau teman ngerumpi, karena kalau ngerumpi dengan teman-teman akrab saya, pembicaraan akan nyambung dan malah bisa mendapatkan info tambahan.³

Mereka mencari bahan pembicaraan ketika kumpul-kumpul dalam sebuah acara, atau ketika bertemu disetiap kesempatan, untuk mengisi waktu dan bahan pembicaraan. Mengghibah orang lain atau berkumpulnya ibu-ibu pada saat melakukan ghibah di masyarakat Desa Jelapat Baru ini sering kali peneliti jumpai diperjalanan pada saat melakukan observasi. Tempat biasanya mengghibah tersebut adalah di depan rumah salah satu ibu yang ikut kumpul mengghibah itu atau di depan sekolah SD pada saat ibu-ibu menunggu anaknya pulang sekolah.

Melakukan ghibah oleh ibu masyarakat ini sudah tidak dapat di tiadakan atau sudah menjadi hal yang wajib bagi mereka, namun kumpul-kumpulnya ibu masyarakat ini juga dapat dipastikan akan melakukan pembicaraan tentang orang lain.

³Wawancara dengan masyarakat Desa Jelapat Baru, yaitu ibu Dahlia, 10 Mei 2019 pukul 09:00 WIB

Membicarakan tentang orang lain sudah terasuk akhlak mazmumah, dengan demikian akhlak mengghibah ini atau membicarakan orang lain ada kaitannya dengan perilaku berkata kasar yang memiliki kesamaan keluaranya kata-kata tidak baik dari mulut.

2 orang ibu atau lebih akan dapat melakukan perilaku mengghibah terhadap orang lain. Peneliti mendapatkan pemahaman yang mana membicarakan orang lain di masyarakat Desa Jelapat Baru ini khususnya wilayah bagian hilir di RT. 01, 02 dan 03, akan terus bertambah selama adanya lawan komunikasi yang nyambung (selaras) dan akan memberikan informasi tambahan dari satu ibu ke ibu lainnya. Juga didapati peneliti, ada kemungkinan perilaku membicarakan orang lain ini dilakukan pada media sosial yang melalui fitur chat WA. Kemudahan dari perkembangan teknologi juga memberikan dampak positif untuk perilaku ini. Perlu adanya kesadaran dari diri masing-masing agar dapat menghindari perilaku membicarakan orang lain atau mengghibah ini, terlebih lagi mengurangi perkumpulan bagi ibu-ibu di masyarakat Desa ini yang bertujuan membicarakan orang lain.

c) Terbuka aurat

Aurat wanita adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Namun berdasarkan observasi penulis dilapangan, sebagian besar ibu-ibu diDesa Jepalat Baru terbuka atau tidak menutup auratnya secara penuh ketika berada di luar rumah.

Saya bekerja di perusahaan plywood, disana diwajibkan menggunakan celana jens, baju kaos lengan pendek, dan topi dan itu berlaku untuk semua hari. Jadi saya setiap hari sudah terbiasa menggunakan pakaian seperti itu, baik untuk berkerja atau tidak. Seperti ke pasar, jalan-jalan, bepergian, sehari-

hari, sudah terbiasa dan nyaman menggunakan pakaian seperti ini. Bahkan menurut saya baju yang lebar dan lengan panjang itu ribet kalau di pakai dan di gunakan untuk sehari-hari.⁴

Sebagian besar dari mereka tidak menutup kepala (rambut) dengan kerudung. Sebagian lagi memakai bawahan pendek, sehingga bagian kaki terbuka, atau pakai baju lengan pendek, sehingga bagian tangan juga terbuka. Kebanyakan ibu-ibu dan kalangan kaum muda perempuan yang telah selesai menempuh pendidikan tingkat SMP maupun SMA bekerja di sebuah perusahaan. Di mana dalam hal bekerja di tempat orang lain mereka di tuntut untuk menghasilkan sebuah produk dengan cepat. Dengan itu maka diperlukan pakaian yang tidak mengganggu mereka dalam bekerja.

Kalaupun pakaian mereka tertutup, namun sebagian menggunakan pakaian yang agak ketat, seperti menggunakan celana, baju kaos, dan sejenisnya yang masih memperlihatkan bentuk tubuh. Sulitnya menerapkan berpakaian menutup aurat yang ketika memakainya membutuhkan waktu yang sedikit lama dan ribet dari berpakaian yang tidak menutup aurat sepenuhnya. Adanya keseringan memakai pakaian seperti itu memberikan penyebab kebiasaan yang mana dilakukan sehari-hari ketika bekerja. Memberikan keluasaan atau kebebasan ketika tidak ada yang memberikan teguran. Maka akan ada generasi yang akan terus mengikuti yaitu anak-anak mereka. Jika tidak di berikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.

⁴Wawancara dengan masyarakat Desa Jelapat Baru, yaitu Elita Damayanti, 10 Mei 2019 pukul 10:00 WIB

Pola pakaian mereka pada umumnya mengikuti trend fashion kekinian, dan terbiasa dengan pakaian berkerja di persahaan yang tidak menutup aurat sepenuhnya. Ini sudah menjadi gaya berpakaian mereka sehari-hari, terutama dikalangan ibu-ibu muda, baik dalam kehidupan sehari-hari, maupun saat menghadiri sebuah acara.

d) Iri dengki

Iri dengki merupakan salah satu dari beberapa akhlak mazmumah dan iri dengki ini juga sering terjadi di tempat penelitian penulis yaitu di Desa Jelapat Baru. Iri dengki dapat di artikan sebagai cemburu atau sirik. Iri dengki dapat di artikan sebagai sebuah sikap perasaan senang apabila pihak lain mengalami kesulitan atau sebaliknya perasaan tidak senang apabila orang lain mendapatkan kesenangan.

Saya memang merasa tersaingi oleh adanya pedagang yang sama dengan saya dan barang dagangan dia itu lebih laris dan laku terjual dibandingkan dengan barang dagangan saya, padahal barang dagangannya sama saja dengan punya saya. Saya juga kesal jika dia bisa lebih kaya daripada saya, kalau bisa dia itu bangkrut dan berhenti berdagang, jadi tidak ada lagi yang dapat menyandingi saya. Semoga tidak ada lagi yang meniru usaha saya karena saya benar-benar tidak suka jika ada yang meniru usaha saya.⁵

Di kalangan masyarakat Desa Jelapat Baru masih banyak masyarakat yang mempunyai sifat iri dengki, padahal sifat tersebut sudah jelas-jelas merupakan akhlak yang tercela. Namun sifat iri dengki ini tidak bisa hindari oleh sebagian orang. Apalagi orang-orang yang mempunyai iman yang lemah. Akan mudah sekali di

⁵Wawancara dengan masyarakat Desa Jelapat Baru, yaitu ibu Arba 13 Mei 2019 pukul 10.00 WIB

dalam hatinya terdapat sifat iri dengki ini. Fakta dalam masyarakat Desa Jelapat Baru ada beberapa orang yang mempunyai pekerjaan atau profesi yang sama. Oleh sebab itu kebanyakan mereka merasa iri dengki apabila temannya itu lebih maju dan berhasil darinya. Keinginannya bagaimana caranya untuk bisa menjatuhkan lawannya itu. Apalagi jika bisa membuat lawannya itu berhenti dari pekerjaan atau usaha yang sedang di jalankannya itu.

Fakta yang juga terdapat di Desa Jelapat Baru adalah adanya tidak tegur sapa antara warga yang satu dengan satu sama lain yang memiliki usaha di bidang yang sama, di belakang lawan mereka saling menjelekkkan dan memburukkan temannya agar dia di jauhi dan di benci oleh masyarakat yang lain sehingga mengakibatkan temannya ini sepi dengan pembeli bagi mereka yang berdagang. Sehingga yang iri dengki ini menjadi senang melihat temannya kesusahan.

Iri dengki pada hakikatnya berkorelasi dengan konstelasi pribadi seseorang yang berhubungan dengan usaha untuk memuaskan diri sendiri, senang melihat orang lain di timpa musibah dan kesusahan. Pada dasarnya masyarakat Desa Jelapat Baru memang sebagian kecil dari mereka ada yang berprofesi sebagai pedagang dan dari kalangan merekalah yang memiliki sifat iri dengki dengan sesama, namun tidak semuanya memiliki sifat buruk tersebut, ada juga yang memang mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepadanya dan menerima ketentuan yang Allah berikan kepadanya dengan lapang dada.

Pada hakikatnya sifat iri dengki sangat buruk sekali, pikirannya kotor serta selalu mencari kesalahan orang lain dengan berbagai macam cara untuk dapat menjatuhkan lawan. Demikian juga yang ada di Desa Jelapat Baru. Sangat jelas terlihat dengan sifat dan tingkah lakunya bahwa dia menunjukkan sifat iri dengki kepada temannya, dengan cara menampilkan muka yang cemberut apabila bertemu dan tidak saling tegur sapa.

2. Penyebab Perilaku Akhlak Mazmumah Masyarakat Desa Jelapat Baru

Ada beberapa penyebab perilaku akhlak mazmumah masyarakat Desa Jelapat Baru yang dapat peneliti ambil dari hasil menggunakan metode penelitian observasi dan wawancara. Penyebab perilaku akhlak mazmumah masyarakat Desa Jelapat Baru adalah sebagai berikut:

a. Keturunan

Kebiasaan orang tua biasanya akan menurun kepada anak. Misalnya orang tua yang suka berkata kasar kepada anaknya, maka kelak sang anak juga akan terbiasa mengucapkan kata-kata tersebut. Kurangnya sikap keteladanan yang baik dari orang tua terhadap anak, membuat anak akan berperilaku kurang baik pula.

Saya hampir tidak pernah memberikan keteladanan berkata yang baik terhadap anak-anak saya dan jika berbicara saya memang sering menggunakan kata-kata kasar untuk mengungkapkan kekesalan saya. Saya sepenuhnya menyerahkan

urusan itu kepada sekolah. Karena saya jarang berinteraksi dengan anak-anak atau berkumpul dengan mereka karena saya sibuk berkerja 12 jam.⁶

Orang tua merupakan contoh pertama bagi anaknya, apa yang di lihat, di dengar, di cermati oleh anak, pasti akan menimbulkan kesamaan perilaku dan anak akan meniru secara tidak langsung. Tidak akan jauh perbedaannya antara perilaku orang tua dengan anaknya. Karena seperti pepatah mengatakan buah tidak akan jauh jatuhnya dari pohonnya tersebut.

Selain itu, sebagian penduduk Desa Jelapat Baru adalah pendatang dari daerah lain. Mereka bermukim disana karena berusaha disana seperti bertani dan sebagainya. Kebanyakannya penduduk yang pendatang kesulitan dalam penyesuaian komunikasi yang baik, perlu adanya penyesuaian pada saat bercakap-cakap dan kelogatan bahasa di Desa Jelapat Baru ini.

Kebanyakan ibu-ibu di Desa ini membutuhkan penghasilan tambahan dari hasil suaminya berkerja, dan juga ikut berkerja di mana Desa Jelapat Baru ini sangat dekat dengan beberapa perusahaan polywood. Sudah kita ketahui perusahaan-perusahaan besar memperkerjakan orang lain sudah pasti dalam kurun waktu 12 jam perhari, terkecuali hari libur. Di hari libur itu pun juga dapat dipekerjakan oleh perusahaan yang mana biasanya kita ketahui dengan sebutan 'kerja lembur'.

⁶Wawancara dengan masyarakat Desa Jelapat Baru, yaitu ibu Anisah 13 Mei 2019 pukul 20.00 WIB

Ibu-ibu masyarakat Desa Jelapat Baru yang berkerja di sebuah perusahaan, pasti mendapati teman-teman yang berbagai macam karakter dan logat bahasa yang sangat berbeda-beda. Apabila ibu-ibu yang bekerja tersebut kurang bisa memfilter prilaku dan perkataan yang tidak baik, maka akan mudahnya terbawa ke dalam rumah tangga. Yang akan dianggapnya biasa saja, sehingga mengikutilah akan anak-anaknya apa yang dicontohkan oleh ibunya.

Sangat kurang adanya ibu-ibu desa Jelapat Baru ini melakukan percakapan dengan anaknya, hanya dengan dikasihkan sebuah telepon untuk anak-anaknya ibunya kemudian memprioritaskan kumpul-kumpul dengan ibu-ibu yang lain. Di sinilah peneliti mendapati adanya penyebab keturunan perilaku akhlak mazmumah masyarakat Desa Jelapat Baru. Melihat seorang ibu yang kurang memperhatikan apa yang di dapatinya, tidak melihat sudut pandang dampak terhadap anak-anaknya. Kurangnya menyaring mana yang baik dan mana yang buruk untuk anaknya nanti.

Hampir tidak pernah memberikan keteladanan berkata yang baik terhadap anak-anak, seperti yang di ungkapkan oleh informan. Mengharuskan seorang ibu yang sibuk bekerja 12 jam menyerahkan pendidikan keteladanan berkata yang baik kepada pihak sekolah, itu lah yang di lakukan ibu-ibu masyarakat desa Jelapat Baru. Padahal pendidikan anak yang paling utama ada dilingkungan keluarga.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat Desa Jelapat Baru yang menggunakan kata-kata kasar itu terletak di RT 01, 02 dan 03 karena mereka merupakan masyarakat keturunan dari alalak berangas dan alalak kuin dan mereka merantau ke Desa Jelapat Baru dan sekaligus menetap disana.⁷

Peneliti juga melakukan observasi ke Desa Alalak Berangas dan Alalak Kuin, terdapat kebenaran orang-orang yang tinggal di desa tersebut sebelumnya sering mengatakan perkataan yang kasar. Apa yang dikatakan oleh informan terdapat kesamaan logat bahasa atau percakapan sehari-harinya masyarakat Desa Jelapat Baru terkhusus wilayah bagian hilir dengan wilayah bagian Alalak Berangas dan Alalak Kuin. Orang-orang perantau atau pendatang ke Desa Jelapat Baru mereka menjalin hubungan keluarga dan hingga mempunyai keturunan di Desa Jelapat Baru ini.

Karena masyarakat Desa Jelapat Baru wilayah bagian hilir ini memiliki keturunan, dan masih memiliki hubungan yang erat dengan bagian wilayah Alalak Berangas dan Alalak Kuin. Dan mudahnya transportasi penyebrangan lewat sungai antar wilayah tersebut, ditambah lagi anak muda ataupun kaum muda sekarang lebih menyukai atau meniru perilaku yang lagi viral di zaman serba modern ini. Memudahkan anak-anak meniru perilaku yang seharusnya dihindari sejak dini.

Dengan demikian masyarakat Desa Jelapat Baru ini sangat mudahnya menerima perilaku akhlak mazmumah. Mudahnya kaum muda meniru dan

⁷Wawancara dengan masyarakat Desa Jelapat Baru, yaitu ibu Habibah 6 Mei 2019 pukul 07:00 WIB

memberikan contoh kembali terhadap anak-anak seumurannya. Jadi di lingkungan Desa Jelapat Baru Bagian hilir RT. 01, 02 dan 03, itu lah yang dominan memiliki kebiasaan berkata kasar lebih tinggi.

c. Latar Belakang Pendidikan Masyarakat

Dalam tabel IV sudah disebutkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Jelapat Baru berpendidikan tamat SLTA. Artinya, tingkat pendidikan mereka relative cukup, yakni telah menamatkan wajib belajar 12 tahun. Kemudian tamatan SLTP dan SD dari jenjang pendidikan inilah kebanyakan yang melakukan akhlak mazmumah, karena rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pendidikan, pengetahuan serta pengalaman.

Kebanyakan dari mereka yang menggunakan kata kasar memang yang tidak berpendidikan tinggi karena mereka tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk berkerja.⁸

Kurangnya pembiasaan akhlak yang baik terhadap anak bisa juga memicu kepada perilaku akhlak mazmumah, karena orang tua bersikap masa bodo kepada anak-anak mereka dan malah memberikan contoh akhlak mazmumah terhadap anak dan orang-orang di sekitarnya. Rendahnya pendidikan orang tua di masyarakat Desa Jelapat Baru membuat kurangnya memahami pendidikan terhadap anak sejak dini.

⁸Wawancara dengan masyarakat Desa Jelapat Baru, yaitu ibu Habibah 6 Mei 2019 pukul : 07:00 WIB

Disibukkannya orang tua dengan pekerjaan membuat orang tua kurang memperhatikan pentingnya mengajarkan perilaku yang baik untuk anaknya. Terutama ibu-ibu yang bekerja membantu menambah penghasilan suaminya untuk menjalani hidup sehari-hari. Sehingga kurangnya perhatian kedua orang tua terhadap anak-anak mereka.

Masih banyaknya orang tua yang kurang mementingkan pendidikan, membuat penjelasan terhadap anak mengenai pendidikan kurang lengkap dan kurang penting di zaman sekarang ini. Sehingga membuat keturunan yang kurang baik, orang tua yang berpendidikan rendah akan menularkan kepada anaknya juga memiliki pendidikan seperti orang tuanya. Pada dasarnya orang-orang terdahulu lebih suka berdagang yang menghasilkan uang untuk membeli barang kebutuhan. Maka dari itu ketika bersekolah SD/ sederajat sudah diajarkan berjualan ke teman-temannya, ketika sudah tamat maka orang tua mengharapkan anaknya untuk berjualan ke berbagai tempat. Karena pada waktu dulu itu menempuh pendidikan selanjutnya sangat tidak memungkinkan dengan biaya yang sedikit. Yang tidak sesuai dengan pendapatan sehari-hari orang tua.

Pada dasarnya rendahnya pendidikan orang tua di masyarakat Desa Jelapat Baru disebabkan banyak faktor-faktor tertentu, salah satunya transportasi menuju tempat pendidikan kurang baik dan jauhnya tempat pendidikan yang lebih tinggi seperti SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat. Kurang yakinnya niat orang tua memberikan pendidikan yang tinggi terhadap anak membuat anak berputus asa apa

yang anak inginkan dan harapkan. Sehingga anak mengikuti saran orang tua setelah selesai tamat SD/ sederajat bekerja merantau ke daerah desa lainnya ataupun kewilayah perkotaan.

3. Perilaku Menghindari Akhlak Mazmumah Masyarakat Desa Jelapat Baru

Perilaku akhlak mazmumah yang terjadi di Desa Jelapat, tentu mendapat perhatian dari tokoh agama setempat. Karena itu, dalam setiap pengajian, penceramah selalu menekankan pentingnya akhlakul karimah dan menjauhi akhlakul mazmumah, dengan cara:

a. Perbanyak Beribadah

Memperbanyak ibadah, terutama ibadah sunnah setelah mengerjakan yang wajib-wajib. Misalnya membaca al-Quran, shalawat, zikir, dan sebagainya. Dengan banyak berbuat amalan sunnah, diharapkan dapat mengurangi waktu untuk melakukan hal-hal yang tercela.

Jika tidak mampu melaksanakan ibadah sunnah, minimal harus dapat menyempurnakan ibadah yang wajib, seperti shalat lima waktu, puasa, zakat dan haji bagi yang mampu. Mengerjakan ibadah atau melaksanakan perintah agama itu tidak harus dipenuhi syarat yang lainnya dulu. Misalnya sebagian masyarakat menganggap tak ada gunanya pakai kerudung kalau tidak shalat. Shalat satu kewajiban, pakai kerudung satu kewajiban. Kalau bisa dilaksanakan keduanya, itu lebih baik. Tapi kalau hanya salah satunya saja, itu pun sudah baik.

Saya biasanya cuma melaksanakan ibadah yang wajibnya saja, itupun tidak bisa setiap waktu dan masih sering ketinggalan shalat. Apalagi melakukan shalat sunnah, hampir tidak pernah.⁹

Di karenakan rendahnya pendidikan orang tua, membuat kurang mementingkan dan memperhatikan perlunya juga pendidikan peribadahan terhadap Sang Khaliq. Informan utama sering ketinggalan shalat wajib, padahal setiap hari dan lima waktu shalat wajib selalu terlaksanakan di tempat ibadah yaitu masjid yang ada di Desa ini dan suara azan selalu di kumandangkan. Perlu adanya kesadaran diri masing-masing dalam menjalankan perintah Tuhan.

Dengan cara memperbanyak ibadah dapat menjauhi akhlak mazmumah. Terlebih lagi dapat mengetahui seperti apa akhlak mazmumah itu dan seperti apa akhlak mahmudah itu. Agar dalam menjalani kehidupan sehari-hari ibu-ibu Desa Jelapat Baru, dapat terhindar dari perilaku akhlak mazmumah dan dapat menjadi contoh akhlak mahmudah untuk anak-anaknya dan orang-orang yang ada disekitarnya.

Melakukan pendekatan kepada Allah SWT dengan cara memperbanyak ibadah-ibadah sunnah selain melakukan ibadah wajib setiap harinya seperti, shalat dhuha, shalat tahajud, puasa senin-kamis, dan sebagainya dapat menumbuhkan

⁹Wawancara dengan masyarakat Desa Jelapat Baru, yaitu ibu Aluh 10 Mei 2019 pukul 01:00 WIB

perilaku akhlak mahmudah terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terhadap sesama manusia, dan juga terhadap sesama makhluk Allah SWT.

Sering mengikuti pengajian yang ada di Desa Jelapat Baru baik di Masjid maupun hanya di rumah saja atau hanya ruang lingkup keluarga bukan secara umum, itu sudah termasuk cara ibu-ibu masyarakat Desa Jelapat Baru dalam melakukan usaha untuk menghindari diri dari perilaku akhlak mazmumah yang ada di lingkungan masyarakat Desa Jelapat Baru.

b. Selalu mengingat Allah dimana saja berada

Selain memperbanyak ibadah, para penceramah juga selalu mengingatkan warga agar selalu ingat Allah swt dimana saja berada. Dengan mengingat Allah swt, maka kita akan malu untuk berbuat yang melanggar aturannya.

Kesadaran akan '*muraqabah*' ini diharapkan dapat memperbaiki diri, karena adanya perasaan selalu ingat atau merasa diawasi oleh Allah swt, sehingga termotivasi untuk selaluberbuat baik.

saya ingat kepada Allah swt hanya ketika di pengajian, atau ibadah saja. Diluar itu kadang ingat kadang tidak. Karena saya lebih sering memikirkan tentang ekonomi keuangan rumah tangga saya dan memikirkan anak-anak saya. Selain itu saya juga di sibukan dengan dunia pekerjaan, jadi pikiran saya juga terfokuskan ke pekerjaan.¹⁰

¹⁰Wawancara dengan masyarakat Desa Jelapat Baru, yaitu ibu Baniah 10 Mei 2019 pukul 01:00 WIB

Kebanyakan ibu-ibu terkhususnya ibu-ibu masyarakat Desa Jelapat Baru kurang mengikuti pengajian, maka kurang juga ilmu keagamaan bagaimana caranya mengingat Allah SWT dimanapun berada dan karena ibu-ibu di masyarakat ini kebanyakannya bekerja, jam keberangkatan bekerja biasanya pada saat sholat subuh dilaksanakan dan pulang-pulangnya pun biasanya sampai waktu isya. Sedangkan pengajian di masjid dilakukan setiap selesai sholat subuh dan sholat magrib.

Mengingat Allah SWT tidak selalu harus melakukan pembacaan ayat-ayat tertentu atau berzikir dan sholawat. Akan tetapi dapat kita lakukan pula cukup dengan hati yang berzikir. Memikirkan tentang ekonomi keluarga untuk bertahan hidup sehari-hari memang keharusan akan tetapi tetaplah juga harus mengingat atau tidak melupakan Allah SWT dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Dengan banyak mengingat Allah SWT dan memperbanyak ibadah, insyaAllah Allah SWT akan memudahkan dalam mencari rezeki yang halal. Oleh sebab itu perbanyaklah mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun agar kiranya dapat menghindarkan perilaku akhlak mazmumah yang tidak disenangi oleh Allah SWT, beserta Rasul-Nya, dan juga orang-orang baik di sekitar ataupun di mana berada. Dengan kita memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak seperti memperbanyak ibadah dan mengingat Allah SWT maka anak-anak pun akan mengikuti apa yang kita contohkan dikarenakan seringkali anak-anak melihat perilaku yang baik dari orang tuanya.

c. Selalu bersyukur atas nikmat dari Allah

Mensyukuri nikmat Allah, baik dengan mengucapkan hamdalah, atau menggunakan nikmat dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil observasi, ibu-ibu di Desa Jelapat Baru memang sering mengucapkan hamdalah jika lagi mendapat nikmat. Bahkan ucapan itu spontan langsung di ucapkan dengan perasaan kegembiraan.

Saya kalau mendapat nikmat itu biasanya mengucapkan alhamdulillah, dan terima kasih kepada yang memberi.¹¹ Mensyukuri nikmat yang didapatkan atas pemberian orang lain sangat diterapkan oleh masyarakat Desa Jelapat Baru, terlebih lagi mendapatkan uang berbentuk bantuan. Dengan selalu mengucapkan hamdalah oleh ibu-ibu masyarakat ini atas nikmat yang didapati tidak membuat lupa akan atas siapa yang pemberi nikmat sebenarnya yaitu Allah SWT. Yang di ucapkan atas mensyukuri nikmat merupakan perkataan kebaikan yang sering di dengar ketika mendapat nikmat yang tidak di ketahui datangnya dari mana.

Ibu-ibu masyarakat Desa Jelapat Baru lebih senang menerima nikmat berupa uang ketimbang barang. Karena dengan uang tersebut dapat membeli barang apa yang dibutuhkan sebenarnya, ketimbang barang belum tentu di perlukan. Akan tetapi apapun nikmat yang diterima, ibu-ibu masyarakat di sini senantiasa selalu bersyukur agar kiranya nikmat yang diterimanya akan terus dan menerus bertambah dan tidak berkurang sedikit pun.

¹¹Wawancara dengan masyarakat Desa Jelapat Baru, yaitu ibu Jariah 11 Mei 2019 pukul 08:20 WIB

Mengucapkan terima kasih pun merupakan bentuk lain dari mengucapkan hamdalah. Karena senangya diberi nikmat kata-kata ucapan baik pun diucapkan untuk yang memberi nikmat tersebut. Selalu mesyukuri nikmat dapat mendekatkan diri kepada Sang Khaliq untuk memperbanyak perbuatan ibadah. Karena mensyukuri nikmat ibu-ibu masyarakat Desa ini pun juga sangat sering melakukan berbagi makanan apa yang dimakan. Seperti melakukan makan bersama di rumah salah satu ibu yang melakukan makan bersama tersebut.

d. Instropeksi diri sendiri

Muhasabah atau introspeksi diri, yakni dengan mengoreksi kekurangan diri sendiri. Menurut ibu-ibu, kebanyakan mereka tidak melakukan intro speksi diri sendiri, sebab tidak tahu ukuran baik tidaknya sebuah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Saya melakukan apa saja yang saya inginkan dan saya anggap baik, selama tidak ada kritik (sasambatan) dari orang lain. Saya juga merasa tersinggung jika perbuatan saya dianggap jelek oleh orang lain.¹² Kurangnya kesadaran ibu-ibu masyarakat Desa Jelapat Baru dalam hal mengintrospeksi diri sendiri, membuat sikap tak peduli terhadap saran dari orang lain. Dengan melakukan apa saja yang ingin dilakukan dan dianggap baik saja akan menumbuhkan sikap perilaku akhlak mazmumah. Tak peduli apa yang dikatakan oleh orang lain. Introspeksi diri sendiri

¹²Wawancara dengan masyarakat Desa Jelapat Baru, yaitu ibu Aina 11 Mei 2019 pukul 09:00 WIB

yang dilakukan ibu-ibu masyarakat Desa Jelapat Baru khususnya wilayah bagian hilir RT. 01, 02 dan 03, sangat di sarankan untuk tahu akan kebenaran apa yang di ucapkan atau pun yang dilakukan.

Merasa benar atau menganggap baik apa yang telah dilakukan akan menimbulkan perasaan tersinggung terlebih lagi ketika diberi saran oleh orang lain. Sikap tersinggung ini tidak sepatutnya dirasakan, dalam melakukan introspeksi diri sendiri harusnya menerima masukan-masukan atau saran dan kritik dari orang lain untuk menumbuhkan sikap optimis dalam hal melakukan kebaikan terus-menerus.

e. Selalu menjaga tali silaturrami

Menjaga tali silaturrahmi merupakan perbuatan yang sangat dicintai oleh Rasulullah SAW. Mengapa demikian, karena menjaga tali silaturrahmi dapat merasakan persaudaraan, rasa sama-sama membutuhkan, dan lain sebagainya.

Jika ada tetangga, teman, kerabat, sanak saudara yang mengalami musibah, kematian, atau acara selamatan. Saya sangat mengusahakan untuk bisa berhadir.¹³

Dalam urusan menjaga silaturrahmi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ibu-ibu warga Desa Jelapat Baru selalu menjaga silaturrahmi. Mereka saling membantu dan mengunjungi tetangganya yang sakit, selamatan, atau jika ada undangan lainnya, selama tidak ada halangan.

¹³Wawancara dengan masyarakat Desa Jelapat Baru, yaitu ibu Murniati 11 Mei 2019 pukul 09:30 WIB

Solidaritas dan gotong royong masih tercipta kuat dikalangan ibu-ibu didesa ini, yang berarti mereka masih selalu menjaga tali silaturahmi. Berkumpulnya ibu warga Desa ini juga merupakan bentuk kecil dari menjaga tali silaturahmi tersebut. Namun demikian, apabila tujuannya tersebut untuk membicarakan orang lain maka dikatakanlah itu bentuk dari perilaku akhlak mazmumah.

Hidup bertetangga, berteman, menjalin kekerabatan antar sesama warga Desa Jelapat Baru yang di lakukan ibu-ibu warga desa ini akan membuat kehidupan di Desa ini tenang. Walaupun adanya kejadian musibah yang menimpa seperti kebakaran, kematian, dan lain sebagainya ibu-ibu warga desa ini memanfaatkan sebagai bentuk perlakuan untuk menjalin hubungan silaturahmi dan untuk menjaganya pula. Dengan demikian ibu-ibu warga desa ini sangat memperdulikan dan memperhatikan pentingnya menjalani kehidupan dengan menjalin silaturahmi dengan orang-orang di sekitar lingkungan Desa Jelapat Baru ini dan tak lupa pula untuk selalu menjaganya agar senantiasa selalu baik tidak ada pertikaian nantinya.

Di Desa ini selalu melaksanakan syukuran, ataupun haulan untuk memberikan do'a atau hadiah yang pahalanya diberikan kepada orang yang sudah meninggal dunia. Salah satu bentuk kepedulian antar sesama ummat muslim yang dilakukan di Desa ini yaitu saling mendo'akan walaupun orang tersebut sudah tiada di alam dunia ini. Masyarakat di desa ini sangat menjunjung tinggi ketika ada orang lain yang membutuhkan, mengkesampingkan keperluan pribadi. Akan tetapi jika dalam

keadaan tidak ada yang lebih penting di lain. Dalam hal ini di desa ini sangat erat tali silaturahmi, sifat kekeluargaan, menjalin hubungan bertetangga, menjalin hubungan berteman, ataupun dengan keluarga sendiri pun masih sangat terjaga tali silaturahmi.

f. Selalu memelihara perkataan baik

Dalam hal menjaga perkataan yang baik, berdasarkan hasil observasi , sebagian besar ibu-ibu mengaku mereka berkata apa adanya sesuai dengan emosi yang sedang mereka rasakan. Jika marahnya berkata kasar sesuai kebiasaan.

Saya berusaha memelihara perkataan yang baik dan lembut, tidak kasar, meski kadang-kadang ucapan kasar itu muncul secara spontan karena saya sadar bahwa berkata kasar itu tidak baik dan bisa menjadi doa.¹⁴ Dalam hal ini ibu-ibu masyarakat Desa Jelapat Baru masih sering terbiasa mengucapkan kata-kata yang kasar terhadap orang lain. Dalam keadaan marah, kumpul-kumpul, atau pun sedang dalam merasa tersakiti. Dengan memelihara perkaatan baik setiap saat ibu-ibu masyarakat Desa ini dapat terhindar dari perilaku akhlak mazmumah seperti berkata kasar, mengghibah dan lain sebagainya. Berusaha memelihara perkataan yang baik dan lembut tidak mengeluarkan kata-kata kasar merupakan sebuah niat dan perlakuan ibu-ibu di Desa ini untuk menghindari perilaku akhlak mazmumah.

¹⁴Wawancara dengan masyarakat Desa Jelapat Baru, yaitu ibu Jumratul 12 Mei 2019 pukul 09:00 WIB

Terkadang masih terdengar ucapan-ucapan kasar di masyarakat Desa ini. Lebih dominannya pada saat ibu-ibu berkumpul di salah satu rumah ibu-ibu tersebut. Memelihara perkataan baik itu lah salah satu cara yang dilakukan ibu-ibu masyarakat Desa Jelapat Baru ini untuk meghindara perkataan-perkataan yang kasar.

C. Analisis Data

Setelah semua data sudah cukup disajikan, maka hal selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah menanalisis semua data yang berkaitan dengan perilaku akhlak mazmumah masyarakat Desa Jelapat Baru yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku Akhlak Mazmumah Masyarakat Desa Jelapat Baru

Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut dengan akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik, maka desebu t dengan akhlak mahmudah. Di dalam akhlak mazmumah masyarakat Desa Jelapat Baru ada beberapa akhlak yang biasa di lakukan, yaitu sebagai berikut:

a) Berkata kasar

Ucapan adalah berasal dari kata dasar ucap. Ucapan memiliki arti mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan informasi, pendapat, perasaan, niat, atau instruksi. Berkata kasar adalah kebiasaan yang mudah dilakukan, tapi sulit dihilangkan. Saking sulitnya, bahkan kadang kita tidak sadar kalau

kita baru saja berkata kasar. Berkata kasar merupakan tindakan yang salah dan tercela, dampak dari berkata kasar adalah akan di kucilkan dan dijauhi orang sekitar. Tapi, selama kita sadar akan kebiasaan buruk ini dan benar-benar ingin menghilangkannya kita bisa berhenti berkata kasar.

Berdasarkan penyajian data di atas berkata kasar yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Jelapat Baru adalah berkata bungul (gila), bangsat, kampret, bahkan juga bisa mengumpat anak-anak mereka sendiri dengan kata-kata anak anjing, anak warik (monyet). Oleh sebab itu sebagian warga yang juga menghindari orang-orang yang melakukan perbuatan tersebut. Contohnya saja Ibu Habibah yang menghindari warga yang ada di RT 01, 02 dan 03 demi menjaga pergaulan anaknya. Perkataan itu memang cepat dapat mempengaruhi sikap seseorang karena perkataan itu langsung di dengar oleh telinga dan langsung diproses oleh otak dan di rekam lalu otak dapat menyimpan kata-kata tersebut dalam jangka panjang. Makanya berkata kasar itu bisa dilakukan secara spontan dan sulit untuk di hilangkan.

Salah satu cara untuk mengatasi akhlak ini adalah cari teman yang juga punya kebiasaan berkata kasar dan cobalah saling mengingatkan ketika berkata kasar, atau mencari teman yang tidak pernah atau jarang berkata kasar untuk mengingatkan dan menghentikan Kita ketika berkata kasar. Bagaimanapun mendapatkan pengawasan dan peringatan dari orang lain

ketika kita berkata kasar secara perlahan akan membuat kita berhenti berkata kasar.

b) Ghibah

Ghibah merupakan salah satu akhlak yang buruk. Ghibah adalah membicarakan aib orang kepada orang lain dan akhirnya tersebar, padahal objek yang di ghibah tidak senang aibnya terbuka dan tersebar di khalayak masyarakat sekalipun yang di bicarakan itu memang benar adanya. Ghibah dapat menyebabkan orang yang bersangkutan menjadi malu, minder dan putus asa.

Megikuti perkumpulan-perkumpulan dengan teman-teman atau ibu-ibu juga dapat menimbulkan pembicaraan orang lain. Melakukan pembicaraan orang lain jika pembicaraan itu benar adanya tetap di jatuhi hukum perilaku akhlak mazmumah yaitu perilaku ghibah. Akan tetapi, jika yang di bicarakan itu tidak benar dengan keyataannya tetap juga di jatuhi hukum perilaku akhlak mazmumah yaitu fitnah. Maka sebaiknya masyarakat Desa Jelapat Baru ini dapat mengetahui 2 (dua) hal perilaku yang baru saja peneliti sebutkan yaitu ghibah dan fitnah. Dengan sudah mengetahuinya maka dapat menghindari atau menjauhinya untuk tidak berbuat demikian tersebut.

Berdasarkan penyajian data di atas ghibah juga sering dilakukan oleh ibu-ibu di Desa Jelapat Baru, terutama jika mereka lagi berkumpul, baik itu di dalam acara keluarga, perkawinan, arisan, bahkan di pengajian. Ghibah yang mereka lakukan adalah membicarakan tentang temannya sendiri kepada temannya yang lain. Ghibah dapat menyebabkan permusuhan dan perkelahiaan yang dapat berakibat dalam jangka panjang. Biasanya ghibah itu dilakukan untuk membicarakan aib orang lain, berkata-kata yang tidak bermanfaat, menghina, menertawakan dan merendahkan orang lain. Seperti yang dilakukan oleh ibu-ibu yang ada di Desa Jelapat Baru yaitu suka membicarakan tentang orang lain pada saat berkumpul dengan teman-temannya.

Oleh sebab itu ghibah dalam Islam di larang dan termasuk kategori akhlak yang tercela, selain mendapat dosa juga dapat merugikan orang lain dan diri sendiri.

c) Terbuka aurat

Aurat adalah terlepasnya mata dari penglihatan atau kosongnya mata dari penglihatan, artinya matanya tidak bisa melihat. Aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Menutup aurat dalam pengertian hukum Islam berarti menutup dari batas maksimal anggota tubuh manusia yang wajib ditutupinya karena adanya perintah Allah SWT. Batasan

aurat wanita yaitu wajah dan telapak tangan ini adalah pendapat mayoritas madzhab. Cirri-ciri pakaian wanita muslimah atau yang beragama Islam adalah :

- Menutup aurat
- Menggunakan pakaian yang longgar
- Tidak transparan
- Menghindari pakaian yang menyerupai laki-laki
- Menghindari pakaian yang ketat dan membentuk lekuk tubuh
- Memakai wewangian
- Memakai pakaian yang terlalu mewah dan mencolok warnanya

Berdasarkan penyajian data di atas sebagian besar ibu-ibu dan anak muda wanita di Desa Jelapat Baru auratnya terbuka, yaitu tidak memakai jilbab, menggunakan celana jens, memakai baju lengan pendek dan menggunakan pakaian yang ketat dan itu sudah menjadi kebiasaan masyarakat disana dan dianggap tidak apa-apa jika auratnya terbuka. Jelas sekali dari teori yang ada bahwa pakaian yang digunakan masyarakat Desa Jelapat Baru termasuk pakaian yang terbuka aurat yaitu menggunakan baju lengan pendek dan celana jens yang membentuk lekuk kaki.

Karena adanya kebiasaan sangat sulitlah untuk meninggalkannya. Jika tidak disadari oleh diri sendiri akan hal perilaku akhlak mazmumah tersebut

dapat menjadikan contoh yang tidak baik untuk anak-anaknya. Maka dari itu sebaiknya orang tua terkhusus ibu-ibu di masyarakat Desa Jelapat Baru menyadarinya terlebih dahulu atau dengan kata lain introspeksi diri dengan menyadari bahwa menutup aurat itu kewajiban ummat muslim ibu-ibu masyarakat Desa Jelapat Baru dapat menjadi contoh akhlak mahmudah kepada anaknya dan orang-orang sekitarnya. Dengan catatan membiasakan diri menutupi aurat sesuai tuntunan ajaran Islam.

Aurat yang terbuka adalah sebagian besar kepala (rambut). Jadi ibu-ibu di Desa Jelapat Baru biasanya tidak menutup kepala mereka dengan kerudung, jikalau menggunakan penutup kepala itu juga hanya menggunakan topi atau juga gulang bagi yang sudah naik haji. Sebagian lagi mereka memakai bawahan pendek, sehingga bagian kaki terbuka, atau pakai baju lengan pendek, sehingga bagian tangan juga terbuka.

d. Iri dengki

Manusia adalah makhluk yang sempurna yang diciptakan oleh Allah dengan berbagai kelebihan, yaitu akal dan hati. Akal digunakan untuk berpikir dan berkembang sedangkan hati fungsinya untuk merasakan dan menjaga akhlak seseorang. Dalam Islam, hati seseorang menjadi penentu akhlaknya, apabila seseorang memiliki hati yang baik, maka akhlaknya juga baik, dan

sebaliknya apabila seseorang memiliki hati yang buruk, maka akhlaknya pun pasti akan buruk.

Allah SWT telah melarang umatnya untuk iri dengki kepada sesamanya dalam hal dunia, dan kenikmatan sesaat karena segala yang Allah berikan telah sesuai dengan usaha masing-masing. Orang yang memiliki iri dengki dalam hatinya menurut Islam adalah orang yang apabila melihat orang lain senang ia merasa susah hati dan gelisah, dan apabila dia melihat orang lain susah maka ia merasa senang. Perbuatan iri dengki dapat membuat seseorang yang menderita penyakit hati tersebut melakukan perbuatan tercela lainnya terhadap orang yang ia iri dengki. Contohnya saja membuat fitnah dan berakibat orang lain menjadi benci terhadapnya

Berdasarkan penyajian data di atas sebagian masyarakat Desa Jelapat Baru memang memiliki sifat tercela yaitu iri dengki dengan temannya sendiri dalam hal kesenangan dunia, persaingan dagang, dan kenikmatan duniawi. Seperti yang di lakukan oleh salah satu masyarakat Desa Jelapat Baru yaitu Ibu Arba yang tidak senang melihat temannya lebih laris dangannya, lebih sukses, lebih kaya, dan lebih maju darinya, selain itu Ibu Arba akan senang jika temannya itu jatuh bangkrut dan berhenti berdagang. Jelas sekali bahwa sifat Ibu Arba itu menunjukkan sifat iri dengki seperti teori yang sudah di jelaskan di atas.

Padahal sudah jelas bahwa hal yang seperti itu tidak patut untuk di iri dengki. Karena Allah memberikan nikmatnya sesuai dengan usaha dan kadarnya masing-masing, yang patut kita lakukan adalah selalu mensyukuri atas nikmat Allah bukan malah iri dengki dengan saudara kita sendiri.

2. Penyebab Perilaku Akhlak Mazmumah Masyarakat Desa Jelapat Baru

a. Keturunan

Keturunan adalah kekuatan yang menjadikan anak menurut gambaran orang tua. Ada yang mengatakan turunan adalah persamaan antara cabang dan pokok. Ada pula yang mengatakan bahwa turunan adalah yang terbelakang mempunyai persediaan persamaan dengan yang terdahulu.¹⁵

Banyak kebiasaan berkata kasar terutama pada remaja atau anak-anak muncul karena faktor keturunan. Biasanya anak-anak suka meniru dan terpengaruh dengan gaya bicara dan penggunaan kata-kata dari orang tuanya atau orang yang lebih tua darinya seperti kaka, teman, keluarga. Selain itu pengaruh konten publik seperti musik, film, atau TV. Apalagi di zaman teknologi sekarang mulai sulit atau menyaring hiburan yang berasal dari sosial media yang dengan mudahnya para pembuat konten berkata kotor maka hindari untuk meniru perkataan buruk tersebut dan mengabaikannya jika masih ingin menonton hiburan tersebut maka sudah sebaiknya untuk kamu membuang yang

¹⁵Rahmad Djatmika, *Sistem Etika Islami*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1985), h. 76.

buruk dan terima yang baik. Jika ingin berhenti untuk berbicara kotor maka sudah seharusnya untuk kamu tidak menirunya.

Berdasarkan penyajian data di atas orang tua memang sering berkata kasar dihadapan anak-anak mereka. Sehingga anak dengan mudah merekam dan mengingat kata-kata tersebut dan digunakannya dalam berbicara sehari-hari. Berdasarkan teori yang ada faktor orang tua atau keturunanlah yang lebih kuat untuk menjadikan anak mengikuti gambaran orang tuanya. Selain itu orang tua juga jarang bahkan hampir tidak pernah mengajarkan bertutur kata yang baik kepada anak-anak mereka karena mereka menyerahkan urusan itu kepada sekolah. Jadi memang benar bahwa faktor keturunan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian seorang anak. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jelapat Baru yaitu Ibu Anisah yang jarang memberikan keteladanan berkata yang sopan bahkan hampir tidak pernah karena beliau sibuk berkerja dan apabila berbicara beliau sering menggunakan kata-kata kasar.

Banyak dampak buruk yang akan terjadi jika budaya berbicara kotor ini terus dilanjutkan dan jika tidak ada niat usaha untuk memberhentikannya. Salah satu dampaknya adalah bisa melukai hati seseorang dan tidak dapat dihargai oleh orang lain. Dikhawatirkan jika budaya berbicara ini tidak diberhentikan maka generasi kita dimasa depan ini juga akan terbawa oleh budaya ini.

Malahan di zaman yang bisa dikatakan modern ini perkembangan berkata kata kasar semakin bertambah. Karena maraknya penggunaan kata tersebut saya ingin mengungkapkan opini saya mengenai penggunaan kata kasar khususnya dari anak dan remaja terlebih dahulu.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi dan mengelilingi tubuh individu sepanjang hidupnya. Lingkungan tumbuh-tumbuhan adalah adanya tanah dan udara. Lingkungan manusia adalah apa yang melingkupi dari negeri, lautan, sungai, udara, dan bangsa.¹⁶

Menurut ahli psikolog tentang kebiasaan berbicara kasar sangat erat hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. Jika seorang anak hidup dilingkungan yang terbiasa bicara kasar maka anak itu pasti berpotensi memiliki kebiasaan buruk itu. Sebaliknya anak-anak yang berada pada lingkungan pendidikan yang bagus lebih memahami bahwa hal tersebut tidaklah baik.

Berdasarkan penyajian data di atas kebanyakan masyarakat di Desa Jelapat Baru yang menggunakan kata kasar itu lebih dominan masyarakat yang ada di RT 01, 02 dan 03 karena memang di lingkungan RT 01, 02, dan 03 yang memiliki akhlak tercela yang paling banyak dan terparah, oleh sebab itu

¹⁶Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), ha:

memang benar faktor lingkungan yang lebih dominan sangat mempengaruhi terhadap perilaku kita sehari-hari.

Masyarakat yang ada di RT 01, 02, dan 03 mereka itu dulunya satu wilayah yang berasal dari alalak berangas dan alalak kuin dan mereka memilih untuk merantau ke Desa Jelapat Baru dan menetap untuk selamanya.

Ada banyak sekali faktor dan hal yang menyebabkan anak-anak berbicara kasar. Pertama, yaitu mereka mengatakan itu untuk meluapkan emosi atau kebanggaan. Anak berpikir bahwa kata kotor adalah kata yang wajar digunakan oleh orang-orang dewasa karena ingin merasa dewasa, anak pun menggunakan kata kasar. Selanjutnya, anak yang sudah mulai menginjak usia remaja berkeinginan untuk mendapat penerimaan dari kelompok teman-teman sebayanya.

c. Latar belakang pendidikan masyarakat

Pendidikan merupakan faktor penting yang memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak. Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Sebagai seseorang yang berpendidikan sudah sepatutnya kita tidak berucap yang kasar dan menyakiti orang lain. Kita seharusnya memposisikan diri kita dengan pikiran yang matang sebelum bertutur kata. Marilah kita menasihati anak-anak, teman-teman kita agar membiasakan dalam berlisani yang baik walaupun dalam pergaulan sehari-harinya. Dengan bertutur kata yang baik dapat membangkitkan dan menunjukkan bahwa Indonesia memiliki orang-orang yang ramah dan berintelektual tinggi.

Berdasarkan penyajian data di atas kebanyakan masyarakat Desa Jelapat Baru memang memiliki tingkat pendidikan yang relative rendah yaitu tidak tamat SD dan jumlah terbanyak kedua adalah tamatan SD saja. Rendahnya tingkat pendidikan membuat seseorang tidak atau kurang mengerti etika komunikasi, dan tata krama pada umumnya dan menurut teori pendidikan juga merupakan faktor penting yang memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak, oleh sebab itu masyarakat Desa Jelapat Baru yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah memang tidak mengetahui etika berbicara yang baik dan sopan dan cenderung memiliki akhlak mazmumah.

3. Perilaku Menghindari Akhlak Mazmumah

a. Perbanyak ibadah

Ibadat atau ibadah adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Arab *'Ibadah* yang berarti perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang di dasari oleh peraturan Agama.

Meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, tujuan hidup dalam Islam adalah untuk beribadah kepada Allah, karena manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya. Maka usahakan untuk meningkatkan ibadah kita agar dapat menjadi pribadi yang baik dan Islami, dan menghindari semua perilaku tercela tersebut.

Berdasarkan penyajian data di atas masyarakat Desa Jelapat Baru hanya beribadah yang wajibnya saja, itupun jarang mereka lakukan karena mereka sibuk bekerja. Apalagi ibadah sunnah, hampir tidak pernah. Mereka menyibukkan diri dengan bekerja untuk mendapatkan penghasilan ekonomi memenuhi kehidupan sehari-hari, akan tetapi tidak sepatutnya sebagai hamba makhluk ciptaan Sang Khaliq untuk melupakan atau meninggalkan kewajiban kita kepada-Nya. Oleh sebab itu dengan memperbanyak ibadah dapat mengurangi perilaku tercela seperti berkata kasar, iri dengki dan mengghibah.

b. Selalu mengingat Allah di mana saja berada

Zikir adalah sebuah aktivitas ibadah dalam umat muslim dalam mengingat Allah. Diantaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah dan zikir merupakan satu kewajiban yang tercantum dalam al-Qur'an.

Menyadari bahwa hidup di dunia ini hanyalah sementara, sedangkan hidup yang abadi adalah setelah kita melewati yaumul hisab nanti dikemudian hari, selalu berdzikir kepada Allah SWT dan selalu bertaubat dan beristigfar.

Berdasarkan penyajian data di atas masyarakat Desa Jelapat Baru mengingat Allah swt hanya pada saat pengajian saja atau beribadah saja. selain dari itu mereka kadang ingat dan kadang tidak karena mereka sibuk berkerja. Walaupun kita sedang disibukkan dengan pekerjaan, seharusnya kita juga bisa menyibukkan diri dengan Allah SWT dengan cara berzikir sebagaimana yang sudah di jelaskan di atas. Ucapan zikir tidak harus panjang-panjang sebagaimana yang kita ketahui, akan tetapi mengingat nama Allah SWT saja dan menyebutkannya dalam hati ditambah lagi dengan lisan itupun sudah merupakan bagian dari berzikirnya diri kita kepada Sang Khaliq. Jadi dengan berdzikir dapat mengurangi dan menghilangkan kebiasaan tercela seperti berkata kasar, mengghibah dan iri dengki, dengan selalu mengingat Allah kita dapat mengurangi mulut untuk mengucapkan kata kasar, mengghibah, memfitnah orang supaya benci dengan dia dan menjadikan dia jatuh dalam kesuksesannya.

c. Selalu bersyukur atas nikmat Allah

Bersyukur adalah berterimakasih kepada Allah tanpa batas dengan sungguh-sungguh atas segala nikmat dan karunia dengan ikhlas serta mentaati apa yang diperintahkan-Nya. Ada juga yang menjelaskan bahwa syukur merupakan suatu

sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepadanya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada Allah.

Dalam hidup, karunia Allah bisa datang dalam bentuk apa saja. Orang yang mempunyai perilaku tercela tidak bisa merasakan karunia yang diberikan kepadanya, dan selalu merasa kurang. Biasakan untuk mengucap syukur atas segala kejadian baik yang kita alami, sekecil apapun itu. Bersyukur adalah cara merubah diri menjadi lebih baik dan terhindar dari perilaku yang tercela.

Berdasarkan penyajian data di atas masyarakat Desa Jelapat Baru biasanya bersyukur pada saat mendapat nikmat saja, lalu mengucapkan hamdalah dan berterimakasih jika mendapatkan sesuatu dari seseorang. Dengan perilaku bersyukur ini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dijauhkan dari perilaku akhlak mazmumah. Mensyukuri nikmat yang didapatkan akan menambah terus-menerus apa yang kita miliki. Tidak membuat iri hati apa yang didapat oleh orang lain. Oleh sebab itu bersyukur dapat membuat kita terhindar dari perilaku iri dengki dan akhlak mazmumah lainnya.

d. Menjaga tali silaturahmi

Silaturahmi adalah menghubungkan tali kekerabatan, atau menghubungkan kasih sayang dengan cara saling berkunjung terutama terhadap saudara atau anggota keluarga sendiri bahkan terhadap tetangga atau saudara.

Menghilangkan perilaku tercela bisa dengan menjalin tali silaturahmi yang baik dengan sesama muslim. Jika kita memiliki silaturahmi yang terjalin baik, tentunya tidak akan mudah bagi kita untuk merasa iri dengki, bersikap egois, bergunjing dan emosional, bahkan mengadu domba. Jika memiliki hubungan baik dengan orang lain dalam pergaulan, hal itu dapat menjadi cara menjaga kesehatan hati agar tidak dikotori perasaan buruk.

Berdasarkan penyajian data di atas masyarakat Desa Jelapat Baru memang selalu berusaha untuk tetap menjaga tali silaturahmi dengan mengunjungi tetangga, teman, kerabat, saudara yang mengadakan acara atau kemusibahan. Menjaga tali silaturahmi sangat erat di Desa ini dan masyarakat di Desa ini terus-menerus menjalin dan menjaga tali silaturahmi. Walaupun mereka orang-orang perantau yang bukan berasal bagian wilayah yang sama, tapi silaturahmi sangat mereka perhatikan dan tidak peduli berasal wilayah mana. Oleh sebab itu dengan menjaga tali silaturahmi seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jelapat Baru dapat menghindarkan kita dari sifat berkata kasar karena dengan menjaga tali silaturahmi kita dapat ilmu dan dapat mengambil contoh yang baik dari teman, tetangga, sahabat yang kita kunjungi itu dari segi perkataan yang baik yang ia lontarkan.

e. Intropeksi diri

Intropeksi diri adalah proses pengamatan terhadap diri sendiri dan pengungkapan pemikiran dalam yang disadari, keinginan, dan sensasi. Dengan melakukan yang terbaik untuk diri sendiri dan tidak merugikan orang lain.

Proses tersebut berupa proses mental yang disadari dan biasanya dengan maksud tertentu dengan berlandaskan pada pemikiran dan perasaan, juga melihat ke dalam diri sendiri, nah pada waktu melihat diri sendiri inilah kita harus benar-benar jujur untuk menghasilkan intropeksi diri yang benar.

Seringlah merenungi diri sendiri apakah telah melakukan perbuatan buruk seperti memiliki sifat tercela. Jika ternyata beberapaperilaku kita masih menunjukkan sifat tercela, maka kita dapat memulai cara merubah kepribadian agar menjauhi hal-hal tercela tersebut.

Berdasarkan penyajian data di atas masyarakat Desa Jelapat Baru melakukan apa saja yang menurut mereka baik, selagi itu ada manfaatnya bagi diri mereka sendiri dan tidak merugikan orang lain. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Aina yang melakukan intropeksi diri dan menerapkannya dalam kehidupan beliau, sesuai dengan teori yang ada bahwa inrtopeksi diri itu memalakukan pengamatan terhadap diri sendiri, apakah diri sendiri sudah memakukan yang terbaik dan tidak merugikan rang lain. Dengan melakukan introspeksi diri sendiri kita dapat menyadari apakah perbuatan yang sudah kita lakukan itu baik atau tidak baik, untuk diri sendiri atau untuk orang lain. Juga kita dapat menghindari periaku akhlak mazmumah yang telah disebutkan seperti mengghibah. Kita tidak akan melakukan perbuatan ghibah jika kita pandai dalam mengintropeksi diri karena kita tau bahwa diri kita juga masuk banyak kurang dan tidak sempurna.

f. Pelihara perkataan baik

Kata adalah doa dan gambaran dirimu. Maka sebagai manusia yang baik berkatalah yang baik. Jika mulut tidak bisa berkata baik, maka hal yang terbaik yang bisa dilakukan adalah diam. Perkataan yang buruk akan mengarah kepada perilaku tercela. Bila hati sedang resah karena disakiti orang lain atau ada masalah, maka cara menenangkan hati dan pikiran agar tidak mengeluarkan perkataan buruk adalah dengan cara bersikap sabar.

Dengan memelihara perkataan baik sebaik-baik mungkin agar terhindar dari berkata-kata kasar. Salah satu cara yang telah disebutkan untuk menghindari akhlak mazmumah yang ada di masyarakat Desa Jelapat Baru ini. Dengan memelihara perkataan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, insyaAllah masyarakat Desa ini dapat menghindari yang namanya berkata kasar, ghibah, dan sebagainya.

Perilaku tercela seperti telah dibahas diatas sebenarnya masih banyak lagi, dan semuanya akan mendapat murka dari Allah serta ancaman bahwa orang yang melakukannya tidak akan masuk surga. Namun perilaku tercela seperti ananiyah, ghadab, ghibah, hasad dan namimah adalah perilaku terpenting yang akan membuat seseorang mengembangkan perilaku buruknya ke hal-hal yang lain lagi. Karena itulah, usahakan untuk menjalani hidup dengan tenang dan ikhlas supaya tidak terjerumus pada perilaku tercela.

Berdasarkan penyajian data di atas masyarakat Desa Jelapat Baru berusaha untuk berkata yang baik dan sopan, meskipun mereka sering melontarkan kata-kata kasar secara spontan. Oleh sebab itu memelihara perkataan baik dapat mencegah kita untuk melakukan perilaku berkata kasar dan menghibah. Seperti yang di lakukan oleh Ibu Jumratul, beliau selalu berusaha untuk memelihara perkataan yang baik dan lembut, tidak kasar meski kadang-kadang beliau tetap mengeluarkan kata-kata kasar secara spontan karena beliau sadar bahwa berkata yang tidak baik atau kasar itu akan mendatangkan sesuatu yang tidak baik, karena perkataan adalah doa dan mencerminkan ke pribadian diri seseorang.